



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL SISWA  
DI SMK NEGERI 1 TUREN MALANG**

**TESIS**

**OLEH:**

**EDY PURWANTO**

**NPM 22102011004**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL SISWA  
DI SMK NEGERI 1 TUREN MALANG**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Pascasarjana (S2)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**OLEH:**

**EDY PURWANTO**

**★ ★ NPM. 22102011004**

**UNISMA**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## ABSTRAK

Purwanto, Edy. 2023. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Siswa Di Smk Negeri 1 Turen Malang*. Tesis, Program Pasca Sarjana, Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M. Pd.I. Pembimbing 2: Dr. Adi Sudrajat, M.Pd.I.

**Kata kunci:** Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Karakter kepedulian sosial

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tinggi formal merupakan kebutuhan bagi para pendidik, tidak hanya dalam hal menuntut ilmu, tetapi juga dalam menganalisis hal ajaran Islam dan mengembangkan kepribadian ulama. Agar seorang siswa menjadi seseorang yang berguna bagi masyarakatnya baik itu keluarganya, sekolahnya, maupun masyarakat luas seorang guru harus cermat dan efektif mengajar, memotivasi, dan mengawasi siswa didiknya. Kemajuan dan kebutuhan berpikir manusia merupakan fokus perhatian dalam konteks era teknologi saat ini. Terkait dengan permasalahan sumber permasalahan daya manusia maka tidak terlepas dari adanya peningkatan kualitas kita berbicara tentang pendidikan kiranya sangatlah kompleks permasalahannya, namun dari beberapa unsur sangat menunjang adanya peran serta peningkatan kualitas seorang guru sangatlah berperan tinggi dalam membawa anak didiknya untuk mencapai tujuan yang maksimal apa yang di cita-citakan untuk masa depan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dimiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka perlu adanya penyelesaian materi keagamaan melalui bentuk pengajaran di kelas maupun di luar sekolah. Melihat adanya beberapa dekade saat ini Indonesia mengalami masalah yang dihadapi saat ini menunjukkan paradigma yang memprihatinkan, salah satunya adalah mulai terabaikannya nilai-nilai agama Islam dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas penelitian dilakukan dengan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus yang dilaksanakan bertujuan untuk memusatkan fokus penelitian kepada obyek yang akan diteliti, agar dapat diperoleh data secara rinci dan intensif. Studi kasus ini memberikan suatu batasan tertentu bersifat teknis dengan menekankan pada ciri-ciri subyek yang dituju untuk dimintai data dan informasi. Sedangkan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, Metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data menggunakan jalan Tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian dan metode dokumentasi yaitu mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, laporan-laporan, agenda dan Sebagainya.

Dalam penelitian ini, usaha-usaha kepala sekolah dengan mencanangkan program-program sekolah yang diutamakan berbobot, baik program prioritas dalam pembelajaran (kecakapan akademik), kegiatan kepedulian sosial, pembelajaran ketrampilan (kecakapan vaksional), juga didukung kecakapan personal dan sosial, tujuannya adalah dalam upaya membentuk karakter bagi peserta didik untuk masa depannya, terutama pada karakter peserta didik, perbuatan maupun perkataan peserta didik terhadap teman sejawat maupun orang yang lebih tua. dengan adanya guru maupun pembina, peserta didik akan lebih terarah dan dibiasakan berbuat baik kepada sesama atau terhadap orang lebih tua guna dihormati keberadannya. Dalam penelitian ini, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik dalam membentuk karakternya melalui kegiatan kepedulian sosial di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Turen Malang, yaitu meliputi nilai akidah yang diinterpretasikan dengan kegiatan yang terdiri dari, membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, Seni Baca Al Qur'an, SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) dan bakti sosial serta peringatan hari besar Islam; nilai syariah yang diinterpretasikan dengan kegiatan yang terdiri dari, peduli kebersihan, shalat dhuha, shalat dzuhur, amal hari Jumat, bakti sosial; dan nilai akhlak yang diinterpretasikan dengan kegiatan yang meliputi, mendisplinkan atang tepat waktu, budaya 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun), dan upacara bendera. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan kepedulian sosial di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Turen Malang terdiri dari 3 tahap internalisasi, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi. Metode internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan kepedulian sosial di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Turen Malang terdapat 3 metode, yaitu metode pemberian motivasi, pembiasaan, dan teladan yang baik keteladanan (uswatun hasanah).

Dari hasil kajian penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan beberapa saran adapun Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Turen Malang adalah hendaknya secara istiqamah dalam menerapkan kegiatan keagamaan maupun kegiatan kepedulian sosial yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Turen Malang dapat mengembangkan dan memperluas inovasi dengan cara lebih baik lagi serta memadukan dan menggabungkan aspek positif dari beberapa karakter agar bias maju mencapai kinerja Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Turen Malang dan rutin melakukan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter Islam bagi peserta didik baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik yang lebih baik dan hasil yang memuaskan untuk itu perlu adanya peneliti lain yang lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## ABSTRACT

Purwanto, Edy. 2023. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Siswa Di Smk Negeri 1 Turen Malang*. Tesis, Program Pasca Sarjana, Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M. Pd.I. Pembimbing 2: Dr. Adi Sudrajat, M.Pd.I.

**Kata kunci:** Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Karakter kepedulian sosial

Schools as formal higher education institutions are a necessity for educators, not only in terms of studying, but also in analyzing Islamic teachings and developing the personality of the clergy. In order for a student to become someone who is useful to society, be it his family, school, or the wider community, a teacher must be careful and effective in teaching, motivating, and supervising his students. The progress and needs of human thinking are the focus of attention in the context of the current technological era. Related to the problem of human resource problems, it is inseparable from the increase in quality. We talk about education, the problem is very complex, but from several elements it really supports the role and quality improvement of a teacher who plays a very high role in bringing his students to achieve the maximum goals. aspired for the future. In improving the quality of education which has a foundation of the importance of Islamic religious values, it is necessary to complete religious material through teaching in the classroom and outside of school. Looking at the existence of several decades when Indonesia is experiencing problems that are currently being faced, it shows an alarming paradigm, one of which is the neglect of Islamic religious values in the learning process. To achieve the above objectives, the research was conducted using a qualitative approach.

A qualitative approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral data from people and observable behavior. The type of research used in this study is a case study carried out aiming to focus the research focus on the object to be studied, so that detailed and intensive data can be obtained. This case study provides a certain limitation of a technical nature by emphasizing the characteristics of the subject to whom data and information are collected. While the data collection procedure is carried out using the observation method, namely observation which is a phenomenon research activity that is carried out systematically, the interview method which is a data collection method using an oral question and answer method with research sources and the documentation method is looking for data in the form of notes, transcripts, books, newspapers, papers, reports, agendas and so on.

In this study, the efforts of school principals by launching school programs that are prioritized with quality, both priority programs in learning (academic skills), social

care activities, learning skills (vocational skills), are also supported by personal and social skills, the goal is to efforts to shape the character of students for their future, especially in the character of students, the actions and words of students towards colleagues and older people. with teachers and coaches, students will be more focused and accustomed to doing good to others or to older people to be respected. In this study, the values of Islamic religious education were internalized to students in shaping their character through social care activities at State Vocational High School 1 Turen Malang, which included the values of the creed which were interpreted with activities consisting of reading prayers before and after carrying out activities. , the art of reading the Qur'an, SKU (Ubudiyah Proficiency Requirements) and social services as well as the commemoration of Islamic holidays; sharia values which are interpreted with activities consisting of caring for cleanliness, dhuha prayer, midday prayer, Friday charity, social service; and moral values which are interpreted with activities that include, disciplining students in a timely manner, 5S culture (Greetings, Greetings, Smiles, Politeness and Politeness), and flag ceremonies. The process of internalizing the values of Islamic religious education in shaping the character of students through social care activities at State Vocational High School 1 Turen Malang consists of 3 stages of internalization, namely the value transformation stage, the value transaction stage and the transinternalization stage. There are 3 methods of internalizing the values of Islamic religious education in shaping the character of students through social care activities at State Vocational High School 1 Turen Malang, namely the method of giving motivation, habituation, and good role models (uswatun hasanah).

From the results of research studies in the field, the authors intend to provide some suggestions as for the things that need to be considered by State Vocational High School 1 Turen Malang, namely that they should be consistent in implementing religious activities and social care activities that internalize the values of Islamic religious education in high schools. State Vocational School 1 Turen Malang can develop and expand innovation in a better way and integrate and combine the positive aspects of several characters so that they can progress towards achieving the performance of State Vocational High School 1 Turen Malang and routinely carry out evaluations in improving the quality of Islamic character education for good students in better academic and non-academic activities and satisfactory results. For this reason, it is necessary to have other further researchers with a wider scope.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tinggi formal merupakan kebutuhan bagi para pendidik, tidak hanya dalam hal menuntut ilmu, tetapi juga dalam hal menganalisis ajaran Islam dan mengembangkan kepribadian ulama. Agar seorang siswa menjadi seseorang yang berguna bagi masyarakatnya baik itu keluarga, sekolahnya, maupun masyarakat luas seorang guru harus cermat dan efektif mengajar, memotivasi, dan mengawasi siswa didiknya.

Kemajuan dan kompetensi berfikir manusia merupakan fokus perhatian dalam konteks era globalisasi saat ini. Terkait dengan permasalahan sumber daya manusia maka tidak terlepas dari adanya peningkatan kualitas kita berbicara tentang pendidikan kiranya sangatlah kompleks permasalahannya, namun dari beberapa unsur sangat menunjang adanya peran serta peningkatan kualitas seorang guru sangatlah berperan tinggi dalam membawa anak didiknya untuk mencapai tujuan yang maksimal apa yang di cita-citakan untuk masa depan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dimiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka perlu adanya pemasukan materi keagamaan melalui bentuk pengajaran di kelas maupun di luar sekolah. Melihat adanya beberapa dekade saat ini Indonesia mengalami problem yang dihadapi saat ini menunjukkan paradigma yang memprihatinkan, salah satunya adalah mulai terabaikannya nilai-

nilai agama Islam dalam proses pembelajaran. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini semakin memprihatinkan, seringkali terjadi tindak kekerasan, kriminal, korupsi, manipulasi dan konflik. Yang semakin marak tawuran antar remaja /antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, ini merupakan bukti nyata akan dekadensi moral generasi ini. Hal ini merupakan bukti bahwa *institute* atau lembaga pendidikan di Indonesia yang belum mampu mewujudkan tujuan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.(Hadi Purnomo, 2014)

Hal ini ditunjukkan dengan kasus penyimpangan seperti ketidakjujuran, pelanggaran kedisiplinan, sikap kurang hormat kepada guru, kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, kurangnya kepedulian siswa terhadap berbagai masalah baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, pergaulan bebas, dan kurangnya nilai kebangsaan menjadi suatu fenomena nyata yang ditemukan di sekolah-sekolah tersebut.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah bagian dari material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani dalam hal itu mencakup Keimanan, syariah, dan akhlak sangat berperan dalam diri peserta didik untuk membentuk karakternya agar menjadi pribadi Muslim yang *kaffah*. Fungsi dari ketiga hal tersebut yaitu sebagai tolak ukur peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang harus dilandasi dengan Keimanan (kepercayaan), syariah (hukum agama Islam), dan akhlak. Ketiga hal tersebut diibaratkan seperti pohon yang memiliki bagian-bagian tertentu.



Akhlak diibaratkan seperti daun dan buah yang dapat dipetik sebagai hasilnya. Artinya yaitu peserta didik diinternalisasikan akhlaqul karimah sebagai bentuk implementasi bersikap seorang Muslim yang baik kepada orang lain, seperti akhlak kepada Allah, kedua orangtua, guru, sesama teman, dan sebagainya. Peserta didik yang diinternalisasikan nilai-nilai Keimanan akan menjadikannya sosok yang kuat dan kokoh dalam meyakini dan mempercayai keyakinannya serta tidak mudah goyah sekalipun banyak hal-hal di luar sana yang menjadi ancaman keimanan seorang peserta didik yang pada dasarnya masih cenderung labil. Nilai syariah yang diinternalisasikan kepada peserta didik dapat menjadikannya mengetahui dan memahami hukum-hukum Islam dan lebih patuh dan taat dalam menjalankan perintah agama Islam. Nilai akhlak yang diinternalisasikan kepada peserta didik menjadikannya pribadi yang mampu bersikap, berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam. Ketiga hal tersebut saling melengkapi satu dengan yang lainnya, bila salah satunya tidak ada dalam diri peserta didik, maka karakter yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik tersebut kurang maksimal dan kurang utuh dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Dengan diinternalisasikannya nilai-nilai pendidikan agama Islam akan membentuk karakter peserta didik yang baik. Peserta didik yang kelak menjadi benih-benih penerus bangsa dan agama diharapkan memiliki nilai-nilai karakter yang meliputi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan (nasionalisme), cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang kuat dan kokoh serta karakter-karakter yang baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjadi orang-orang besar yang mampu mengharumkan nama bangsa. (Fathul Amin, 2019)

Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik ini sangat dibutuhkan kerjasama antar guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam bersama Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru BK, guru-guru bidang studi lainnya, pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler, orangtua peserta didik, beserta masyarakat dalam mendukung terlaksananya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Berdasarkan definisi tersebut dapat dimaknai bahwa fungsi pendidikan tidak semata-mata mengembangkan kemampuan, namun juga dimaksudkan untuk membentuk watak dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat. Bangsa yang bermartabat dicirikan dengan bangsa yang memiliki akhlak mulia dan cerdas sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional.

SMK Negeri 1 Turen merupakan sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai nilai kedisiplinan dalam pembelajaran dan dalam mendidik generasi muda untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mempunyai kepedulian sosial terhadap

keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar dari berbagai macam sekolah yang terdapat di kabupaten malang SMK negeri 1 Turen merupakan salah satu sekolah favorit yang terdapat di daerah selain menciptakan pendidikan yang berkualitas juga dilatarbelakangi dengan tenaga pendidik yang professional di bidangnya masing masing yang membuat kepercayaan orang tua semakin tinggi menyekolahkan anak anaknya di SMK Negeri 1 Turen.

SMK Negeri 1 Turen merupakan sekolah yang menjadi barometer dan percontohan bagi sekolah sekolah di kabupaten malang karena mempunyai kepedulian sosial dilingkungan masyarakat sehingga dimata masyarakat sangat dipercaya sebagai sekolah yang unggul dibidang imtek dan imtaq yang berlandaskan tingkat pendidikan dan kedislipinan yang tinggi. Bagi generasi muda sangat penting ditekankan untuk mempelajari akhlaq yang mulia supaya generasi muda dapat mengontrol segala sesuatu dan tidak mudah emosinya tersulut. Siswa siswi SMK Negeri 1 Turen juga sering mengadakan kegiatan tentang kepedulian lingkungan dan meningkatkan sadar diri terhadap menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada disekitar para siswa siswi tersebut. Selain kegiatan melalui peduli lingkungan para siswa di SMK Negeri 1 Turen juga diajak membantu masyarakat misalnya memberi bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu dan kerja bhakti membantu masyarakat membersihkan tempat ibadah dan memberi perlengkapan ibadah di setiap mushola dan masjid yang membutuhkan.

Dari beberapa keunggulan yang telah disebutkan tentu ada beberapa kelemahan yang juga dimiliki SMK negeri 1 Turen misalnya dalam masalah

ibadah juga mengenai kepedulian sosial siswa terhadap keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar karena SMK negeri 1 Turen bukan sekolah yang berafiliasi dengan madrasah jadi hanya pengetahuan umum yang didapatkan saat lulus dari sekolah yang akan mengakibatkan para peserta didik menjadi kurang terbekali ilmu agama yang mengakibatkan para peserta didik menjadi anti sosial dan mudah terdoktrin oleh paham paham radikal yang menyesatkan generasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Turen merupakan sekolah favorit di Turen, disekolah ini terdiri berbagai macam jurusan. Siswa-siswa mempunyai kedisiplinan yang sangat tinggi karena sudah ditanamkan oleh sekolah untuk menanamkan rasa kedisiplinan. Selain kesiplinan yang dimilikinya mereka juga mempunyai rasa toleransi yang tinggi kepada teman-temannya. SMK Negeri 1 Turen mempunyai visi yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, asri dan nyaman dalam rangka mewujudkan SMK Negeri 1 Turen menjadi SMK berstandar Nasional dan Internasional pada semua program keahlian serta siap bersaing menghadapi Era Global. Sedangkan misi dari SMK Negeri 1 Turen Membentuk peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mempunyai sikap kepribadian, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, trampil serta berfikir kreatif dan inovatif. Menyiapkan peserta didik yang mampu mandiri sesuai program keahliannya dan berjiwa wirausaha dengan melakukan kerjasama dalam bidang pendidikan dunia kerja dan dunia industri. Menyiapkan peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan IPTEK sesuai tuntutan dunia kerja dengan meningkatkan penelitian dan kerjasama industri. Menyiapkan peserta didik untuk

memenuhi Standar Kelulusan Nasional dan Internasional dengan menyelenggarakan pendidikan bertaraf internasional. Menyiapkan tamatan yang profesional dibidangnya. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah dan asri. Menciptakan situasi kerja yang kondusif dan menerapkan 5 R (Rawat, Rapi, Rajin, Resik dan Ringkas). Membudayakan warga sekolah hidup bersih dan sehat untuk mendukung proses belajar yang aktif, kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagian siswa dapat menerima materi pelajaran yang diberikan guru kepada mereka, dan sebagian lainnya belum bisa memahami materi yang telah diberikan. Kemampuan berpikir, memahami, siswa dalam mengkonsep materi masih kurang terutama dalam memahami materi pendidikan agama Islam. Cara pembelajaran yang diberikan di sekolah terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam masih sering menggunakan metode ceramah.

Oleh karena dari hal-hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Siswa ”Di SMK Negeri 1 Turen Malang

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik dalam membentuk karakter kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Turen Malang?

2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk karakter kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 1 Turen Malang?
3. Bagaimana model internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk karakter kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 1 Turen Malang?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik dalam membentuk karakter kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis model internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi positif dan dapat di jadikan khasanah ilmu pengetahuan dalam

pengembangan keilmuan khususnya perihal penanaman nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan kepedulian sosial di lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Lembaga Pendidikan Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan guna melakukan refleksi dan evaluasi terhadap karakter yang telah dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya.

### b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta berguna dalam menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pengajaran bagi guru selaku pendidik.

### c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan meningkatkan wawasan peserta didik baik secara teoritis maupun secara empiris berdasarkan penelitian

## E. Penegasan Istilah

1. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial yang menjadi pedoman dalam kehidupan dengan secara persuasif. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, atau suatu gagasan yang menunjuk pada suatu tolak ukur dalam

masyarakat yang mencakup kebaikan dan suatu keburukan, dan memberikan corak pada pola pikir, perasaan, dan perilaku.

2. Pendidikan Agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan sebagai batasan-batasan tentang kehidupan manusia.
3. karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, ahklak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Karakter juga diibaratkan sebagai jati diri yang dimiliki setiap individu dalam tingkah laku dalam kehidupan.
4. Kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap kepedulian sosial harus dimiliki setiap individu agar tidak menimbulkan sikap egois dan acuh terhadap lingkungan sekitar. Jadi yang dimaksud dengan internalisasi pendidikan agama islam untuk membentuk karakter kepedulian sosial internalisasi nilai-nilai Islam merupakan tindakan menuju ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniyah peserta didik ketika menyadari adanya sistem nilai diri yang menuntun sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam kehidupan sehari-hari yaitu mencakup penanaman nilai nilai





religius,nasionalis, gotong royong dan perilaku teladan sehingga menimbulkan masyarakat yang harmonis.



## BAB VI

### PENUTUP

Dari paparan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Turen Malang mengenai Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter melalui Kegiatan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Turen Malang maka dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan saran terkait penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa masih perlu adanya kegiatan kegiatan yang mendorong dan membuat para siswa termotivasi dan mempunyai sikap saling membantu terhadap sesama sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter melalui kegiatan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Turen Malang yaitu nilai Keimanan, nilai syariah, dan nilai akhlak.
  - a) Internalisasi nilai Keimanan dalam kegiatan tersebut mulai dari membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan baik akademik maupun non akademik, istighasah pembacaan diba' dan peringatan hari besar Islam.
  - b) Nilai syariah meliputi, shalat dhuha, shalat dhuhur, seni baca Qur'an, SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah), peduli lingkungan (kebersihan) serta bakti sosial guna membantu kaum yang tidak mampu khususnya (fakir dan miskin, dhuafa', yatim piatu dll).

- c) Nilai akhlak dalam kegiatan tersebut mulai dari disiplin waktu dengan datang ke sekolah dengan tepat (on time) tidak terlambat, membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), Amal jariyah Adapun dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ada tiga tahapan yaitu, tahap tranformasi nilai, tahap transaksi nilai dan transinternalisasi.
2. Proses yang diinternalisasikan dalam Membentuk Karakter melalui Kegiatan Kepedulian Sosial di SMK Negeri 1 Turen Malang. Dalam membentuk karakter kepedulian sosial melalalui proses sebagai berikut.
- a) Proses motivasi dimaksudkan untuk meningkatkan dorongan terhadap peserta didik untuk senantiasa melakukan kebaikan supaya tidak terjerumus kedalam jalan yang salah
- b) Proses pembiasaan metode pembiasaan tersebut dijalankan dengan berbagai kegiatan, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur, seni baca Al-Qur'an, selalu membudayakan 5S, dan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- c) Proses keteladanan yaitu diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik berupa sikap, perilaku khususnya ibadah dan akhlak kepada setiap peserta didik
3. Model karakter peserta didik setelah diinternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik melalui kegiatan kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Turen Malang meliputi,

- a) Religious karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku menjaga dan mencintai keutuhan ciptaan secara keseluruhan, yaitu hidup rukun damai, menghargai perbedaan agama dan dan kepercayaan, percaya diri, teguh pendirian, tidak membully, serta tidak memaksakan kehendak.
- b) Nasionalis adapun subnilai nasionalis yang lain, yaitu sikap untuk mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
- c) Mandiri karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita
- d) Gotong Royong nilai karakter gotong merupakan cerminan tindakan menghargai, semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan
- e) Integritas adalah suatu kepribadian, perilaku dalam melakukan suatu kebaikan bermoral dalam kehidupan yang menjadikan sebagai identitas khusus bagi pemiliknya serta peserta didik akan mempunyai kesadaran dalam dirinya bahwa mereka merupakan salah satu bagian dari beragamnya budaya Indonesia

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada:

### 1) Guru/Pendidik

Diharapkan untuk selalu menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dengan semangat memberi motivasi, mejadi teladan yang baik agar bisa melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan baik serta membiasakan peserta didik dengan berbagai kegiatan atau nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik serta dapat membentuk karakternya.

### 2) Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif lagi mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan Kepedulian Sosial. Untuk itu perlu adanya peneliti selanjutnya yang lebih lanjut dengan ruang lingkup yang luas(Sudrajat dan Asmuni, 2019)

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sudrajat. (2019) *Tantangan Pendidikan Karakter Kebangsaan, buku Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik*
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2006). Departemen Agama Republik Indonesia Surabaya: Karya Agung
- AH Fahrudin, M Maskuri, H Busri. (2021) *Internalisasi Nilai Multikulturalisme melalui Pendidikan Islam; Interelasi Tri Sentra Pendidikan pada Masyarakat Multireligius Desa Balun Lamongan- Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*,
- A., Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Cet. II Edisi Revisi. A. Ariobimo Nusantara (Ed.)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Alim, Muhammad. (2016). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Cet. III. Danis Wijaksana (Ed.)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chabib, Thoha. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daradjat, Zakiyah. (1992). *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- DF Wiyono. (2020) *Interelasi Pembaharuan Pendidikan Islam: Solusi Konflik Dikotomi Sains Islam Modern dan Tradisional - Qolamuna: Jurnal Studi Islam, 2020*
- Fitri Agus Zainul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis nilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghonny, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. (2012). *Proses Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- I Zakariya, M Maskuri, MF Hidayatullah. (2021) *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Islam Sabilurrosyad Gasek Vicratina*: Jurnal Ilmiah Keagamaan
- Johansyah. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 87-89.  
<http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Islamfutura/article/view/63>
- Lickona, Thomas. (1991). *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. (2013). Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- MD Ghony, F Almanshur (2012) *Metodologi penelitian kualitatif - Jogjakarta*: Ar-Ruzz Media
- Munif, Muhammad. (2017). *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Edureligia, 1(1), 7.  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/49>
- Moleong. Lexy J. (2013). *Proses Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashihin. (2015). *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia*. Jurnal Ummul Qura, 5(1), 2-3.  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/10914&ved=>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.  
[http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_62\\_14.pdf&ved](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf&ved)
- Prastowo, Andi. (2011). *Memahami Proses-Proses Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setyaningsih, Rini dan Subiyantoro. (2017). *Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*. *Edukasia: Jurnal Penelitian*

*Pendidikan Islam*, 12(1), 66-71.

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/2244&>

Sugiyono. (2015). *Proses Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Cet. XXII. Bandung: CV. Alfabeta.

Sulistiono, M. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori & Praktik*, Dalam Sa'dulloh (Ed). *Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan* (Hlm, 278-289) Malang: Inteligencia Media

<https://tafsirweb.com/2626-quran-surat-al-araf-ayat-172.html>

Ubaidillah, Moch. Irfan. (2018). *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis tidak diterbitkan.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf&ved>.

Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.

Zuharini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (1993). Solo: Ramdhani (Hlm, 70)